

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti mendapatkan hasil tentang “Perilaku Konformitas dalam Pembentukan *Personality* Remaja di Desa Benteng Paremba”. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Perilaku konformitas di Desa Benteng Paremba dipengaruhi oleh dua aspek yang kuat yaitu kepatuhan terhadap keputusan kelompok serta rasa takut terhadap celaan sosial. Larangan berboncengan dengan orang yang bukan mukhrim, serta larangan mabuk-mabukan bagi remaja laki-laki menjadi aturan di desa tersebut. Proses memutuskan aturan dengan permusyawaratan desa serta untuk menentukan *punishment* ataupun *reward* yang akan diberikan kepada anggota kelompok yang melanggar atau mengindahkan aturan. *Reward* yang diberikan berupa pujian dengan citra diri yang baik serta *punishment* bagi pelanggar adalah efek jera berupa celaan sosial dari masyarakat. Melibatkan aktor-aktor komunikasi seperti pemerintah desa, para tokoh agama, ketua suku serta tokoh masyarakat lainnya termasuk remaja.
- 5.1.2 Cara masyarakat di Desa Benteng Paremba utamanya remaja, dalam menerapkan sikap dan perilakunya terhadap lingkungannya sesuai dengan perilaku konformitas pada aturan kelompok yang ada adalah melakukan proses penyesuaian diri. Remaja melakukan penyesuaian sosial sesuai dengan keadaan lingkungannya, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya dengan cara menggambarkan dan menunjukkan jati diri yang taat atau patuh dengan aturan kelompok yang diberlakukan agar terhibdar dari *punishment* atau hukuman agar mendapat citra diri yang baik di pandangan masyarakat sekitarnya.

- 5.1.3 Ketaatan pada aturan kelompok yang ada di Desa Benteng Paremba merupakan puncak seorang remaja dalam menggambarkan kepribadiannya saat melakukan perilaku konformitas terhadap aturan kelompok. Menggambarkan perilaku taat hanya dihadapan masyarakat di Desa Benteng Paremba, dengan tingkat kesadaran yang penuh saat remaja melakukan aturan kelompok tersebut. Namun menampilkan kepribadian yang berbeda saat berada di luar daerah Desa Benteng Paremba, sehingga *personality* yang ditampilkan di hadapan umum hanya ketaatan pada aturan kelompok yang bersifat sementara. Dengan demikian *personality* yang terbentuk pada kalangan remaja akibat perilaku konformitas terhadap aturan kelompok yang ada di Desa Benteng Paremba adalah *personality* yang sifatnya hanya untuk ketaatan saja yang sifatnya hanya sementara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberi masukan atau saran:

5.2.1 Pemerintah Desa

Tetap harus memperketat aturan yang sudah ada, bahkan lebih baik lagi apabila aturan yang ada dapat dijadikan sebagai PERDA (Peraturan Desa) yang tertulis agar Desa Benteng Paremba dapat dipandang sebagai Desa islami yang toleran, karena masyarakatnya bukan hanya masyarakat yang memeluk agama islam saja namun dapat hidup secara rukun dengan aturan

yang diterapkan. Sehingga dapat menjadi desa yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan daeran lainnya.

5.2.2 Masyarakat

Masyarakat yang ada di Desa Benteng Paremba agar lebih konsisten dalam menerapkan aturan desa agar dapat lebih memahami dan menerapan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, agar dapat membentuk karakter atau kepribadian yang lebih baik. Aturan yang ada, bukan hanya diterapkan di Desa Benteng Paremba tetapi kiranya dapat menerapan ke daerah lain agar dapat dipandang sebagai individu yang bisa membawa pengaruh baik bagi orang lain dimanapun berada.

